

**PENGARUH SUMBER DANA DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
TERHADAP ALOKASI KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SULAWESI SELATAN**

Asrin Tandi¹, Tri Ratnawati², Tajuddin Malik³

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{2,3}

Tri.wdhidayat@yahoo.com²

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze: (1) Sources of funds have a significant effect on credit allocation, (2) Sources of funds have a significant effect on Financial Performance, (3) Credit collectability has a significant effect on Credit Allocation, (4) Credit collectability has a significant effect on financial performance, (5) credit allocation has a significant effect on financial performance. The data used in this study are primary data and secondary data. The population of this study is the Rural Bank in South Sulawesi, with a sample of 200 respondents as employees of the Rural Bank. Processing and Analysis of data using the Structural Equal Modeling (SEM) program, to find out the Financial Performance of Rural Banks is used 3 (three) variables: Fund Source, Credit Allocation and Credit Collective Level. The results of the study show that: (1) Sources of funds have a significant effect on credit allocation, (2) Sources of funds have a significant effect on Financial Performance, (3) Credit collectability has a significant effect on Credit Allocation, (4) Credit collectability has a significant effect on financial performance, (5) Credit allocation has a significant effect on the financial performance of Rural Banks in South Sulawesi.

Keyword : *Sumber Dana, Alokasi Kredit, Tingkat kolektibilitas dan Kinerja Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh beberapa sektor diantaranya sektor perbankan, hal ini terlihat pada kinerja perbankan Sulawesi Selatan pada Triwulan IV tahun 2010, secara umum mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya, disebabkan penurunan beberapa indikator perbankan seperti penghimpunan DPK (dana pihak ketiga) dan penyaluran kredit. Penyebab melambatnya kinerja perbankan tersebut terutama karena perlambatan pertumbuhan di sisi kredit dan DPK (dana pihak ketiga)

pada bank Umum konvensional, sebaliknya kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih menunjukkan peningkatan pertumbuhan pada penghimpunan DPK (dana pihak ketiga) maupun penyaluran kredit (Irfan Sanjaya:2011). Pada tahun 2006, *Research Institute for Economic and Local Bank* (Rielbank) Universitas Hasanuddin Sulawesi Selatan, mengadakan riset terkait dengan perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sulawesi Selatan, yaitu dengan topik “*Perilaku dan Preferensi Masyarakat Sulawesi Selatan Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*”, menyimpulkan bahwa masyarakat

Sulawesi Selatan lebih memprioritaskan keamanan tabungan dalam menyimpan uangnya atau menabung pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diantaranya sumber dana bank, tingkat kolektibilitas dan alokasi kredit. Sumber dana merupakan usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan (<http://ondyx.blogspot.co.id:2014>).

Menurut Dahlan Siamat (2004; 174) menyatakan bahwa : “Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL (*non performing loan*) yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia).

Hal ini menggambarkan bahwa di Sulawesi Selatan yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah adanya serapan dana pihak ketiga yang terus meningkat dan perilaku dan preferensi masyarakat terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kajian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun variabel yang diteliti

masih terbatas, oleh karena itu peneliti berupaya menggabungkan dan mengkombinasikan berbagai variabel terhadap faktor eksternal dan internal, melalui implementasi beberapa teori perspektif dinamis dari suatu perusahaan (Helfert, Wibisono:2007). Faktor eksternal yaitu BPR di Sulawesi Selatan, dan sebagai faktor internal adalah sumber dana, tingkat kolektibilitas kredit, alokasi kredit dan kinerja BPR di Sulawesi Selatan.

2. Tinjauan Pustaka Manajemen Keuangan

Harjito dan Martono (2013;4) mendefinisikan manajemen keuangan (*financial management*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut UU Nomor 10 pasal 1 ayat 2 tahun 1998 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat menurut Kasmir (2003) meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana.
- d. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito.

Sumber Dana

Menurut Kasmir (2000;45) sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber, yaitu dana yang berasal dari (1) modal sendiri, (2) pinjaman dan, (3) masyarakat. Sinungan (1999) mengemukakan, bahwa suatu badan usaha yang dianggap sukses dalam konstelasi perekonomian dan perdagangan, adalah badan usaha yang dapat secara optimal memanfaatkan dana permodalan dari sumber luar. Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :

1. Dana dari modal sendiri (DMS).
2. Dana pinjaman dari pihak luar (DPPL).
3. Dana dari masyarakat (DM).
4. Dengan demikian, maka variabel sumber dana (SD) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga (3) indikator, yakni : 1) dana milik sendiri (DMS); 2) dana pinjaman pihak luar (DPPL); dan 3) dana masyarakat (DM).

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit adalah “penggolongan pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya” (Mahmoedin, 2002:10).

Pedoman untuk menilai tingkat kolektibilitas kredit (Syahyunan, 2002), sebagai berikut:

$$\text{NKK} = \frac{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPK=Dalam Perhatian Khusus, KL=Kurang Lancar, D=Diragukan, M=Macet.

Nilai kolektibilitas kredit kita gunakan sebagai dasar perhitungan kualitas aktiva produktif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{15,5 - \text{NKK}}{0,15} \times 1$$

Menurut Sinungan (1993 : 65), kolektibilitas adalah tingkat pengembalian kredit kepada perusahaan yang memberikan pinjaman berupa uang atau surat berharga. Tingkat kolektibilitas bank diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL)

adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut.

Alokasi Kredit

Secara umum alokasi adalah penentuan bagian dari suatu jumlah (uang, perbekalan, dsb) yang diperuntukkan bagi suatu daerah, badan usaha, organisasi. UU No. 10 tahun 1998, menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jenis kredit yang disalurkan berdasarkan penggunaannya dibagi ke dalam tiga jenis (Kasmir, 2004): (1).Kredit Modal Kerja.Kredit Modal Kerja (KMK), (2).Kredit Investasi dan (3) Kredit Konsumsi.

Sehingga variabel alokasi kredit (AK) dalam penelitian ini memiliki tiga indikator, yakni: 1) kredit modal kerja (KMK); 2) kredit investasi (INV); dan 3) kredit konsumsi (KON).

Kinerja Keuangan

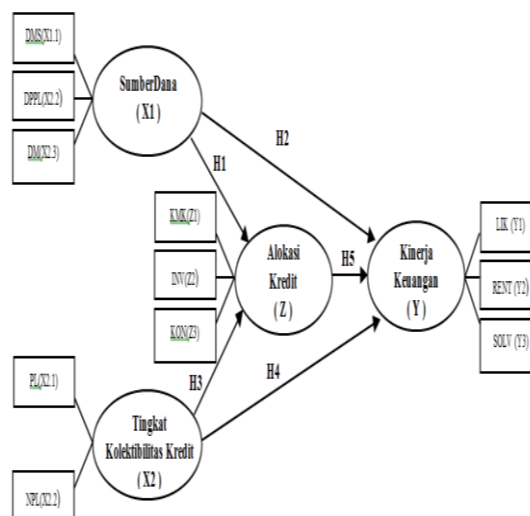
Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profibilitas (Jumingan:2006). Beberapa alat analisis yang biasanya digunakan dalam mengukur kinerja perbankan yaitu: 1) Likuiditas, 2) Rentabilitas, 3) Solvabilitas.

Variabel kinerja keuangan (KK) pada penelitian ini memiliki tiga indikator, yakni: 1) likuiditas (LIK); 2) rentabilitas (RENT); dan 3) solvabilitas (SOLV).

Kerangka Konseptual

Variabel dalam penelitian ini telah ditentukan, maka selanjutnya ditelaah sebagaimana keterkaitan antar variabel yang ada. Variabel sumber ,tingkat kolektibilitas kredit dan alokasi kredit, yang akan dikaji apakah dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang selanjutnya digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut ini :



Gambar I Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka serta kerangka konseptual sebagai berikut:

- H.1 Sumber dana, berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan.
- H.2 Sumber dana, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan
- H.3 Tingkat kolektibilitas kredit, berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan.
- H.4 Tingkat kolektibilitas kredit, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan.
- H.5 Alokasi kredit, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Pengertian Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut, dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer

berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun dan Effendy (1995:4).

Penelitian ini diwilayah Provinsi Sulawesi Selatan, pada PT.Bank Perkreditan Rakyat, yang terdaftar di Sulawesi Selatan yang dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2014. Total jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan yang tersebar di 24 kabupaten/kota dengan sampel adalah sebanyak 30 BPR dengan total jumlah pegawai 632 orang. Responden yang ditetapkan sebagai sampel berjumlah 420 orang, jumlah masing-masing responden sesuai dengan tingkat jabatan sebagai berikut: manager sejumlah 143 orang, kepala kas sejumlah 37 orang, kasie kredit sejumlah 34 orang, *Accounting Officer(AO)* sejumlah 56 orang, Analis kredit 62 orang dan Staff *Accounting sejumlah* 88 orang.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden maka hasil kuesioner yang kembali sebanyak 207 kuesioner, yang dinyatakan layak dan

secara penuh mengisi kuesioner berjumlah 200 responden, 7 kuesioner dinyatakan gugur karena tidak terisi dengan lengkap. Menurut teori yang dikemukakan oleh Ferdinand (2002), bahwa ukuran sampel yang baik untuk pengujian model dengan menggunakan *Struktural Equation Modelling* (SEM) adalah antara 100-200 sampel atau tergantung pada jumlah parameter yang digunakan dalam seluruh

Berdasarkan hipotesis yang diajukan serta model analisis yang digunakan, terdapat 2 (dua) variabel pada penelitian ini yaitu: variabel endogen dan variabel eksogen, Variabel Eksogen (*Exogenous variable*) atau variabel independent yaitu;

Sumber dana (X1) dan Tingkat kolektibilitas kredit (X2), Variabel Endogen (*Endogenous variable*) atau variabel dependen yaitu; Alokasi Kredit (Z) dan Kinerja keuangan (Y).

Tabel I
Variabel, Subvariabel (Indikator) dan Skala Pengukuran

Variabel	Subvariabel (Indikator)	Skala	Sumber
Sumber Dana(X1)	Modal Sendiri (X1.1) Pinjaman Pihak Luar (X1.2) Dana Masyarakat (X1.3)	Interval	Sinungan (1999)
Alokasi Kredit (Z)	Kredit Modal Kerja (Z1) Kredit Investasi (Z2) Kredit Konsumsi (Z3)	Interval	Kasmir (2004)
Tingkat Kolektibilitas(X2) Kredit	Performing Loan (PL) (X2.1)	Interval	Surat Edaran BI (2005)

	Non Performing Loan (NPL) (X2.2)		
Kinerja Keuangan(Y)	Likuiditas (Y1) Solvabilitas (Y2) Rentabilitas (Y3)	Interval	Surat Edaran BI (1992,1998); Hempel, Simoson, and Coleman (1993); Munawir (2010:33)

Sumber: Data diolah

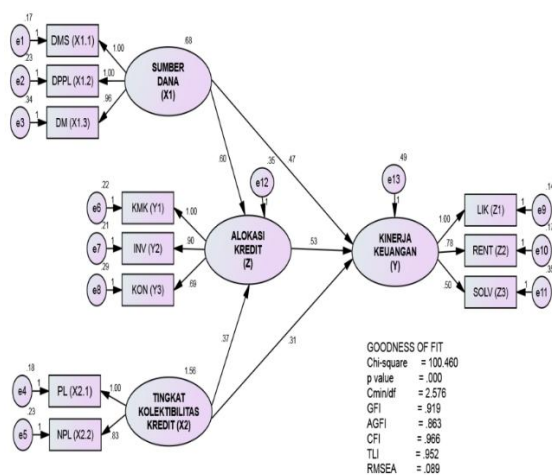
Teknik kuesioner digunakan untuk menggali respons para responden terhadap setiap item kuesioner yang diajukan dengan pernyataan-pernyataan. Kuesioner penelitian terdiri item-item pernyataan yang tersusun dalam variabel Sumber Dana, Tingkat Kolektibilitas Kredit, Alokasi Kredit, dan Kinerja Keuangan. Penyusunan jawaban untuk setiap item kuesioner pada variabel penelitian, menggunakan format skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral(N), 4) Setuju (S) dan 5) Sangat setuju (SS) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Struktural Equation Modelling* (SEM).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural model berfungsi untuk

memastikan model telah sesuai dengan data dan memastikan ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Pada tahapan ini pertama kali yang dilakukan adalah memastikan bahwa model telah sesuai dengan data atau model telah *fit*. Kemudian apabila model telah *fit* maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis estimasi model struktural disajikan pada gambar berikut:



Gambar II Full Structural Model

Analisis Structural Model

Perhitungan nilai indeks-indeks *goodness of fit* yang dihasilkan model struktural adalah sebagai berikut:

Tabel II
Nilai Goodness of Fit dan Cut off Value Structural Model

Kriteria	Hasil Uji Model	Nilai Kritis	Keterangan
Probabilitas X^2 Chi square	0,000	$\geq 0,05$	Tidak Fit
Cmin/DF	2,247	$\leq 2,00$ atau $2,00 - 3,00$	Fit
RMSEA	0,079	$\leq 0,08$	Fit
GFI	0,930	$\geq 0,90$	Fit
AGFI	0,879	$\geq 0,90$	Marginal
TLI	0,962	$\geq 0,90$	Fit
CFI	0,974	$\geq 0,90$	Fit

Hasil perhitungan menunjukkan sebagian besar kriteria kesesuaian model sudah memberikan indeks yang sesuai dengan yang direkomendasikan (*fit* atau *marginal*), sehingga model dapat diterima. Hasil pengujian *Goodness of Fit* dapat didefinisikan dapat diterima bila sebagian kriteria terpenuhi apabila ada 7 kriteria *Goodness of Fit*, maka minimal ada 4 kriteria yang harus terpenuhi. Sesuai table 5.18, diketahui ada 5 kriteria yang terpenuhi dari 7 kriteria ada, sehingga model dapat diterima. Hubungannya dengan AGFI, Ferdinand (2008), menjelaskan bahwa nilai AGFI memiliki syarat $\geq 0,9$, dan apabila antara 0,8-0,9, maka dapat dikatakan *Marginal* atau model masih dapat diterima. Selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas model dan pengujian hipotesis.

Evaluasi Reliabilitas Konstrak

Menurut Solimun (2002), bahwa didalam analisis SEM, reliabilitas model diperiksa menggunakan *construct reliability*. Suatu model dikatakan reliabel bilamana nilai *construct reliability* setiap variabel/ konstruk lebih besar dari 0,70.

Hasil dari pengujian *construct reliability* pada variabel eksogen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III
Construct Reliability Variabel Eksogen

Variabel	Indikator	Factor Loading (FL)	(FL) ²	Error (1-FL ²)	Construct Reliability
Sumber Dana (X1)	DMS	0,897	0,805	0,195	0,891
	DPPL	0,863	0,745	0,255	
	DM	0,804	0,646	0,354	
Tingkat Kolektibilitas Kredit (X2)	PL	0,945	0,893	0,107	0,926
	NPL	0,911	0,830	0,170	

Sumber : Data, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel eksogen yang terdiri dari sumber dana dan tingkat kolektibilitas kredit memiliki nilai *construct reliability* semuanya lebih besar dari 0,70, sehingga disimpulkan variabel-variabel tersebut handal atau reliabel dalam menyusun model yang dikembangkan pada penelitian ini.

Hasil dari pengujian *construct reliability* pada variabel endogen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV
Construct Reliability Variabel Endogen

Variabel	Indikator	Factor Loading (FL)	(FL) ²	Error (1-FL ²)	Construct Reliability
Alokasi Kredit (Z)	KMK	0,898	0,806	0,194	0,890
	INV	0,884	0,781	0,219	
	KON	0,777	0,604	0,396	
Kinerja Keuangan (Y)	RENT	0,926	0,857	0,143	0,910
	SOLV	0,736	0,542	0,458	
	LIK	0,959	0,920	0,080	

Sumber: Data, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel endogen yang terdiri dari kepuasan perawat dan kinerja perawat memiliki nilai *construct reliability* semuanya lebih besar dari 0,70, sehingga disimpulkan variabel-variabel tersebut handal atau reliabel dalam menyusun model yang dikembangkan pada penelitian ini.

Berikut adalah hasil pengujian *SEM* dengan nilai koefisien *SEM* atau *standardized* pada masing-masing variabel:

Tabel V
Nilai Koefisien SEM Pengaruh Antar Variabel

Hubungan Kausalitas		Direct effect	Indirect Effect
Sumber Dana (X ₁)	→ Alokasi Kredit (Z)	0,510	-
Tingkat Kolektibilitas Kredit (X ₂)	→ Alokasi Kredit (Z)	0,469	-
Sumber Dana (X ₁)	→ Kinerja Keuangan (Y)	0,297	0,206
Tingkat Kolektibilitas Kredit (X ₂)	→ Kinerja Keuangan (Y)	0,299	0,189
Alokasi Kredit (Z)	→ Kinerja Keuangan (Y)	0,403	-

Berikut adalah *Regression Weight* dan *Standardized Regression Weight* model persamaan struktural yang telah dimodifikasi, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel VI***Uji Kausalitas Regression Weight***

Hubungan Kausalitas		Std. Estimate	CR	P-value
Sumber Dana (X_1)	→ Alokasi Kredit (Z)	0,510	8,245	0,000
Tingkat Kolektibilitas Kredit (X_2)	→ Alokasi Kredit (Z)	0,469	7,405	0,000
Sumber Dana (X_1)	→ Kinerja Keuangan (Y)	0,297	4,280	0,000
Tingkat Kolektibilitas Kredit (X_2)	→ Kinerja Keuangan (Y)	0,299	4,623	0,000
Alokasi Kredit (Z)	→ Kinerja Keuangan (Y)	0,403	4,587	0,000

Pembahasan**Sumber Dana berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Kredit**

Berdasarkan pengujian hubungan kausalitas terhadap variabel-variabelnya, menunjukkan bahwa parameter variabel sumber dana terhadap alokasi kredit, menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *CR* 8,245, nilai ini lebih besar dari 1,96, dan taraf signifikansi (*p*) yang dihasilkan sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Selain itu, koefisien (*standardized estimate*) menghasilkan nilai sebesar 0,510 (positif). Artinya bahwa sumber dana berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit. Hal ini menunjukkan variabel sumber dana merupakan variabel yang sangat penting dalam penerapan alokasi dana, karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%- 90% dari seluruh dana

yang dikelola oleh bank) dana tersebut terdiri atas Giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*) dan tabungan (*saving*), dana yang sudah diperoleh tersebut akan digunakan dalam seluruh kegiatan operasional bank. Penelitian Renawati (1994), pada Bank Umum Swasta Nasional di daerah Tingkat I Jawa Timur menemukan bahwa penghimpunan dana masyarakat memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pelepasan kredit. Penelitian Nurhasniya (2004), menyimpulkan bahwa Perkembangan jumlah tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit.

Sumber Dana berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan

Sumber dana berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan. Pengaruh keduanya positif, hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat maka akan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan Pengujian hubungan kausalitas menunjukkan hasil estimasi parameter variabel sumber dana terhadap kinerja keuangan berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *CR* 4,280, nilai ini lebih besar dari 1,96, dan taraf

signifikansi (p) yang dihasilkan sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Selain itu, koefisien (*standardized estimate*) menghasilkan nilai sebesar 0,297 (positif). Artinya bahwa sumber dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan, dimana sumber-sumber dana ini akan menghasilkan jenis dana yang berbeda-beda, sehingga kemampuan untuk mendapatkan dana dari masing-masing sumber dapat sesuai target pada periode saat itu. Laba yang didapat dari pemberian dana kepada masyarakat merupakan bahan pertimbangan yang sangat penting karena pemberian dana tersebut memerlukan pemasukan laba yang relatif cukup demi kelangsungan hidupnya perbankan.

Tingkat Kolektibilitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Kredit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa Tingkat Kolektibilitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Kredit pada Bank Perkreditan rakyat di Sulawesi Selatan. Pada pengujian hubungan kausalitas menunjukkan bahwa estimasi parameter variabel tingkat kolektibilitas kredit terhadap alokasi kredit berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai CR 7,405, nilai ini lebih besar dari 1,96, dan taraf signifikansi (p) yang dihasilkan sebesar

0,000 ($p \leq 0,05$). Koefisien (*standardized estimate*) menghasilkan nilai sebesar 0,469 (positif). Artinya bahwa tingkat kolektibilitas kredit berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan. Penelitian Puritasari, Dona (2006), menemukan bahwa pelaksanaan analisis laporan keuangan telah memadai yaitu salah satunya adalah dengan analisa rasio keuangan, dan ini terbukti pada tingkat persentase dari kolektibilitas kredit yang menunjukkan bahwa kredit lancar sebesar 79%, kredit kurang lancar sebesar 11%, kredit diragukan sebesar 4%, kredit macet sebesar 6%. Selanjutnya penelitian Suci Adriani, Sunandar, Hetika (2013), hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang pada KPRI Harapan dari tahun 2010-2013 semakin membaik karena tingkat kolektibilitas yang membaik dan pengembalian piutang yang tinggi yaitu mencapai 99.53% pada tahun 2013.

Tingkat Kolektibilitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan

Hasil pengujian kausalitas antara variabel menunjukkan bahwa estimasi parameter variabel tingkat kolektibilitas kredit terhadap kinerja keuangan berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan

nilai CR 4,623, nilai ini lebih besar dari 1,96, dan taraf signifikansi (p) yang dihasilkan sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Selain itu, koefisien (*standardized estimate*) menghasilkan nilai sebesar 0,299 (positif). Berarti bahwa tingkat kolektibilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan, *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

Alokasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan

Hasil Pengujian kausalitas pada variabel penelitian menunjukkan hasil estimasi parameter variabel alokasi kredit terhadap kinerja keuangan berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai CR 4,587,

nilai ini lebih besar dari 1,96, dan taraf signifikansi (p) yang dihasilkan sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Selain itu, koefisien (*standardized estimate*) menghasilkan nilai sebesar 0,403 (positif). Berarti bahwa alokasi kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan. Sebab dilihat dari tujuan utama perbankan yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Fungsi kredit yang diberikan kepada masyarakat adalah meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran dan lalulintas uang, salah satu instrumen untuk menstabilkan ekonomi, menstimulir kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional, menggerakkan hubungan ekonomi masyarakat. Penelitian Mochamad Soedarto (2004

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2009-2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Penelitian ini hanya membahas 3 variabel yang mempengaruhi Kinerja keuangan (sumber dana, alokasi kredit dan tingkat kolektibilitas kredit) yang ada di BPR Sulawesi Selatan, dimana peneliti yang akan datang sebaiknya dapat menambahkan dan membahas variable yang lain yang memiliki kolerasi dengan kinerja keuangan.
3. Subjektifitas peneliti dalam memahami kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat sangat mempengaruhi interpretasi peneliti dalam mengukur jumlah pengungkapan informasi variabel yang diperlukan.
4. Penelitian ini hanya menunjukan pengaruh-pengaruh kinerja keuangan yang timbul di seputaran BPR di wilayah Sulawesi Selatan, sehingga hasil yang ditemukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap penelitian ini, disimpulkan bahwa:

Sumber dana berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit. Pengaruh berbagai sumber dana yang ada dapat menunjang dan mendukung pengalokasian kredit secara memadai sesuai dengan porsinya

berdasarkan peruntukannya dan pengalokasian kreditnya.

1. Sumber dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan stabilnya sumber dana yang ada maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. Tingkat kolektibilitas kredit berpengaruh signifikan terhadap Alokasi kredit. Penetapan kolektibilitas kredit sehingga potensi kemacetan kredit dapat teratasi mengakibatkan pemenuhan pengalokasian kredit tepat waktu sesuai progress pada perbankan.
3. Tingkat kolektibilitas kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Naik turunnya volume kelancaran atau terhambatnya diterimanya kembali/pembayaran dana yang di tanamkan dalam kredit yang berjalan akan mengakibatkan frekuensi kinerja keuangan mengalami kenaikan atau penurunan.
4. Alokasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengalokasian kredit yang tepat akan mengakibatkan meningkatnya nilai kinerja keuangan.

Saran

Saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti bidang manajemen keuangan, penelitian ini dapat dikembangkan untuk industri perbankan Bank Perkreditan Rakyat non konvensional/syariah, industri perbankan umum baik konvensional maupun syariah,

lembaga keuangan non bank yang melakukan penggalangan dana masyarakat misalnya koperasi simpan pinjam (KSP) maupun lembaga keuangan mikro(LKM) dengan penyesuaian variable dan indikator terkait.

2. Bagi perbankan dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat, untuk menjaga kestabilan dan peningkatan kinerja keuangan sebaiknya memberikan perhatian pada sumber dana, alokasi kredit dan tingkat kolektibilitas kredit dari simpanan dan kreditur masyarakat. BPR harus mampu mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan dan penggunaan dana baik bersumber dari dana sendiri yang bersumber dari masyarakat, dana cadangan dan investasi secara efisien dan efektif supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat.

Daftar Pustaka

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia.
- Dahlan Siamat, (2001), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ferdinand. 2002. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian untuk. Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen*, Semarang : Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan,(2006), *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, (2000), *Sumber-sumber dana bank*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, (2001), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2003), *Manajemen Perbankan*, Penerbit RajaGrafindo Persada, PT., Jakarta.
- Likert, Rensis (1932), "A Technique for the Measurement of Attitudes", *Archives of Psychology* 140: 1–55
- PBI Nomor: 12/20/Pbi/2010 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. ,(1993), *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Sinangun, M. (1993), *Dasar-Dasar dan Tehnik Manajemen Kredit*. Bina Aksara. Jakarta.
- Siamat, D. 2004.*Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syahyunan, (2002), *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*, *Jurnal Perbankan*, di akses 19 Maret 2008.
- Sangribuan, Masri. Dan Effendi, Sofian. (1995). *Metode Penelitian Survai/editor*. Jakarta: lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. <http://www.ondyx.blogspot.co.id.2014>.

